



MENGATASI PEMBELAJARAN YANG MONOTON DENGAN METODE *PROBING-PROMPTING*

THE PROBING-PROMPTING METHOD TO OVERCOME THE MONOTONOUS LEARNING PROCESS IN CLASS

Oktavianus Nunu Kodi
 SMA Negeri 1 Sumba Barat, Indonesia
 e-mail: oktanunukodi@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan kajian ini untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas melalui metode *probing-prompting*. Dalam kajian ini, metode yang digunakan adalah studi literatur yang terdiri dari empat tahap yaitu mengumpulkan data literature, melakukan penyeleksian literature yang relevan, melakukan review, dan menyimpulkan atau memberikan interpretasi baru. Teknik pengumpulan data dilakukan secara online dengan mengunduh literature berupa jurnal atau artikel melalui google scholar dengan kata kunci *probing-prompting* dan memperoleh data literatur sebanyak 113. Hasil studi literatur ini dinyatakan bahwa metode *probing-prompting* dalam pembelajaran di kelas lebih efektif dari pada metode pembelajaran konvensional. Usaha yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang optimal di kelas dapat dicapai melalui kejelian guru untuk memilih metode pembelajaran yang memberikan ruang pada siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensi dirinya. Salah satu metode yang tepat adalah metode *probing-prompting* dilihat dari berkembangnya komunikasi siswa, meningkatnya berpikir kreatif, meningkatnya berpikir kritis, dapat menanamkan konsep-konsep belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode *probing-prompting*; Proses pembelajaran

ABSTRACT. *The purpose of this study was to find out the learning process in the classroom through the probing-prompting method. In this study, the method used is a literature review which consists of four stages, namely collecting literature data, selecting relevant literature, conducting a review, and concluding or providing new interpretations. Data collection techniques are carried out online by downloading literature in the form of journals or articles through Google scholar with the keyword probing-prompting and obtained 113 literature data. The results of this literature study showed that the probing-prompting method in classroom learning was more effective than conventional learning methods. The Efforts made to achieve optimal learning in the classroom can be achieved through the foresight of teachers to choose learning methods that provide the space for students to participate actively, develop their potential. One of the better methods is the probing-prompting method. It can be seen from the development of student communication, increasing creative thinking, increasing critical thinking, instilling learning concepts, and improving the students' learning outcomes.*

Keywords: *Probing-prompting method; The learning process*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah (Hotimah & Widodo, 2021). Dalam penyampaian materi, masih berpusat pada guru dan siswa kurang aktif. Apabila suasana belajar tersebut dibiarkan, maka akan berakibat pada kejenuhan dan kebosanan belajar di kelas dan akan berdampak pada hasil belajar siswa tidak mencapai KKM (Curtis, Mahabir, & Vitullo, 2016). Melihat kenyataan diatas, maka perlu perbaikan proses belajar di kelas dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Royani, 2015).

Penerapan metode pembelajaran yang tidak melibatkan siswa berimbas pada siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak serius (tidak konsentrasi), tidak memperhatikan guru, dan siswa kesulitan untuk memahami materi (Ismawati, 2015). Banyak faktor yang mempengaruhi terlaksananya keberhasilan belajar, antara lain faktor dari siswa itu sendiri, lingkungan sekitar, faktor guru dan tingkat kesukaran materi pelajaran serta fasilitas belajar yang kurang memadai (Emda, 2018). Oleh karena itu, pendidik sebagai pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi,

sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan bagi peserta didik.

Alasan yang meyakinkan penulis untuk mengkaji metode probing-prompting adalah adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2019) disimpulkan bahwa metode probing-prompting berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam metode ini, terdapat dua aktivitas yang saling berhubungan yaitu aktivitas siswa yang menuntut siswa untuk aktif, berfikir kritis dan berusaha membangun pengetahuannya, serta aktifitas guru yang membimbing siswa dengan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai tingkat tinggi (Zahrawati & Nurhayati, 2021). Selain itu, penelitian Royani (2015) menunjukkan bahwa penerapan metode probing-prompting dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil ketuntasan belajar siswa sudah mencapai nilai KKM. Penelitian selanjutnya adalah Susanti (2017) mengungkapkan bahwa penerapan metode probing-prompting dapat meningkatkan aktivitas siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dalam menerapkan metode probing-prompting memiliki dua pelaksanaan yang saling terkait, yakni kegiatan belajar yang mengharuskan siswa untuk aktif, berfikir kritis dan berusaha mengembangkan pengetahuannya, serta aktifitas pendidik yang membimbing siswa dengan berbagai pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Selain itu, Royani dalam menerapkan metode probing-prompting dapat meningkatkannya motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Susanti menjelaskan implementasi metode probing-prompting dapat meningkatkan aktivitas siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian diatas masih banyak kendala dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, penguasaan materi oleh siswa masih tergolong rendah, kurangnya antusias siswa untuk belajar, dan guru matapelajaran hanya menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga studi literatur ini sangat penting dilakukan karena dapat memberi masukan pada pihak sekolah, terkhusus bagi guru mata pelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan membaca dan mencatat, serta menyimpulkan makna yang ditemukan. Tahap awal yang dilakukan dalam proses mereview literatur adalah pengumpulan data. Da-

lam penelitian ini, data di ambil dari Google scholar dengan kata kunci probing-prompting.

Setelah data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah mereview. Mereview disini ditunjukkan untuk memilah data untuk mengetahui seberapa banyak penelitian yang paling relevan, cukup relevan dan tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil pengumpulan ditentukan data inklusi dan eklusi. Literatur yang dikumpulkan oleh peneliti berjumlah 113, namun dari literatur yang terkumpul peneliti hanya memilih 35 untuk direview dan dijadikan sebagai penelitian inklusi. Alasan peneliti memilih 35 artikel ini karena penelitian-penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan literatur sebanyak 78 dijadikan sebagai penelitian eklusi untuk membandingkan dengan penelitian inklusi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Analisis data studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan literatur melalui penelusuran secara online di Google scholar dengan menelusuri kata kunci probing-prompting dan peneliti memilih data secara sekuensi mulai dari yang paling relevan, relevan dan cukup relevan. Kemudian peneliti membaca abstrak atau kesimpulan dari setiap literatur yang sudah dikumpulkan untuk memastikan kelayakan dari setiap literatur. Tahap selanjutnya, peneliti mencatat permasalahan yang ditemukan untuk dijadikan sebagai literatur pendukung dan membandingkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti serta peneliti memberikan interpretasi baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Belajar Dengan Metode Probing-Prompting

Penerapan metode probing-prompting dapat menanamkan konsep-konsep pembelajaran sebagai dasar memahami materi yang sedang di pelajari. Hal ini, sependapat oleh Rahmi (2019) menyatakan bahwa dengan menerapkan metode probing-prompting dalam upaya menanamkan konsep-konsep pembelajaran lebih baik di bandingkan dengan metode metode konvensional. Sadiyah (2019) juga mendukung karena penerapan metode probing-prompting sangat berpengaruh positif dalam pengembangan pemahaman konsep siswa. Pelaksanaan penerapan probing-prompting untuk mengetahui keberhasilan pemahaman konsep siswa dapat dilakukan dengan guru menanyakan siswa melalui soal yang bersangkutan pada materi yang sedang di pelajari.

Tujuan pembelajaran tentu untuk mencapai keoptimalan, untuk menunjang pembelajaran yang diharapkan sangat tergantung pada guru memilih

metode yang tepat (Syahrul & Djaha, 2020; Syahrul, 2021). Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode probing-prompting menunjukkan perbedaan yang sangat positif, di lihat dari tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan argumennya dan pemahamannya melalui soal-soal yang di berikan oleh guru pada materi yang sedang di pelajari (Astuti, 2019).

Metode probing-prompting merupakan suatu metode yang sangat membantu siswa agar berperan aktif, baik dalam melatih memberanikan diri berargumentasi maupun mengingat kembali pengalaman belajarnya. Metode probing-prompting berpengaruh signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada pengembangan pengetahuan konsep siswa sebagai dasar untuk memahami materi yang sedang di pelajari dan materi lanjutan yang akan dipelajari.

Kemampuan Siswa Berkomunikasi Dengan Metode Probing-Prompting

Pada zaman sekarang ini, kemampuan komunikasi lisan maupun tertulis sangat dibutuhkan bagi siapa saja, demikian juga dalam perjalanan pendidikan harus terus dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas (Syahrul, 2020; Syahrul & Hajenang, 2021). Oleh karena itu, guru dituntut agar merencanakan pembelajaran secara maksimal, salah satunya memilih metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam berkomunikasi. Sependapat dengan Arzita (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi siswa dapat dikembangkan karena metode probing-prompting merupakan salah satu metode yang menuntut siswa secara aktif dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk menggali pemahamannya, dan siswa harus mampu memaparkan argumennya melalui komunikasi yang baik.

Dalam implementasinya metode ini, siswa lebih diberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali pengetahuannya yang sudah diperoleh atau pengalaman belajar yang sudah dilalui. Setiap pembelajaran diharapkan agar siswa mampu mengkomunikasikan pengetahuannya sebelum menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan komunikasi siswa sangat berpengaruh terhadap penggunaan metode pembelajaran, sehingga salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa adalah metode probing-prompting (Purnami, 2018).

Komunikasi juga merupakan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, sehingga sangat penting ditingkatkan. Komunikasi terjadi pada situasi tertentu yang dilakukan oleh manusia sebagai sumber terjadinya komunikasi. Kegunaan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh

pada keoptimalan tujuan pembelajaran, seperti siswa dituntut untuk menyampaikan argumentasinya pada materi yang sudah dipahami maupun menanyakan kejelasan materi yang belum dipahami, demikian guru juga harus mampu mengkomunikasikan materi dengan baik agar siswa dapat menangkap materi yang disampaikan. Dalam proses terjadinya komunikasi pada kegiatan pembelajaran metode probing-prompting tepat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa terlebih khusus dalam meningkatkan komunikasi yang baik.

Metode Probing-Prompting Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa

Metode probing-prompting dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Pernyataan ini disimpulkan berdasarkan kajian ilmiah yang telah diakui kebenarannya. Hal ini didukung oleh Sulis (2016) dan Anisah (2020) penulis ini, menyatakan bahwa dengan menerapkan metode probing-prompting dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui. Berpikir kritis siswa dapat di capai melalui ketrampilan bertanya guru dan pemberian soal yang harus di kerjakan oleh siswa.

Lebih lanjut, Santika (2020) dan Febrianti (2019) menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menganalisis informasi yang ada dan cenderung menerima apadanya informasi yang diberikan oleh guru di depan kelas maupun yang tertulis dalam buku. Sehingga pernyataan tersebut, mengakibatkan turunya berpikir kritis peserta didik. Namun solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa adalah memperbaiki praktek pembelajaran dengan metode pembelajaran. Metode probing-prompting menjadi salah satu metode yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

Metode probing-prompting dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Anisah (2020) dan Angraini (2019) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara guru menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang searah dengan tujuan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk berpikir menemukan solusi. Berpikir kritis dapat dipakai dari berbagai situasi seperti penggunaan bahasa, membuat kesimpulan serta membuat keputusan, kenyataan ini tentu harus diberikan ruang pada siswa untuk mengembangkan berpikir kritisnya dengan metode yang tepat seperti probing-prompting.

Berpikir kreatif siswa dapat di bangun melalui metode probing-prompting. Hal ini, di dukung penelitian yang dilakukan Fauziah (2019) menyatakan bahwa selama ini, proses pembelajaran yang di temui masih konvensional, dimana guru hanya

menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan tekstual daripada membangun siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian maka seharusnya dilakukan inovasi metode pembelajaran dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat membangun berpikir kreatif siswa adalah metode probing-prompting.

Metode probing-prompting sangat tepat di terapkan dalam pembelajaran di kelas guna merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif serta bekerja sama baik sesama siswa maupun pada masyarakat umum di luar kelas (Hardiyanti, 2019). Kegiatan siswa yang aktif adalah harapan pencapaian pembelajaran sehingga di sarankan guru memilih metode yang tepat, setelah menerapkan metode probing prompting siswa secara signifikan berpikir kritis serta berpikir kreatif di lihat dari tanggapan siswa dalam menyimpulkan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan (Utami, 2016). Upaya mencapai berpikir kreatif siswa, bisa dilakukan dengan menerapkan metode probing-prompting dengan cara guru meminta siswa menghubungkan pengetahuannya yang telah dipelajari dengan tugas atau soal-soal yang harus dijawab.

Metode Pembelajaran Probing-Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Meningkatnya hasil belajar tidak terlepas peran guru dalam memilih metode pembelajaran. Maka hal ini, metode probing-prompting dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Didukung oleh Theriana (2020) dan Astuti (2020) menyatakan probing-prompting adalah metode yang merangsang terlaksannya proses berpikir sehingga memungkinkan peserta didik berperan aktif untuk menemukan pengetahuan baru dan pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Proses belajar yang dilaksanakan di dalam kelas memiliki tujuan agar siswa mengalami perubahan, untuk itu guru sebagai mediator sangat berpengaruh pada pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu metode yang tepat adalah metode probing-prompting. Hal ini, didukung oleh Bustan (2020) dan Anshori, Lutfiany (2020) menyatakan bahwa metode pembelajaran probing-prompting sangat efektif dalam mencapai hasil belajar siswa yang maksimal.

Hasil rievew literatur oleh peneliti terdahulu Setiawati, Kusumarini (2019) dan Norhidayati (2019) juga menyatakan bahwa dari berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak terlepas guru memilih metode pembelajaran yang pas untuk mencapai suasana pembelajaran yang maksimal.

Dengan menerapkan metode probing-prompting peningkatan hasil belajar siswa signifikan. Siswa lebih aktif setelah menerapkan metode probing-prompting, dimana metode ini membuka ruang bagi siswa untuk berintraksi lisan maupun tertulis melalui pertanyaan yang diberikan (Nur, 2019).

Dengan menerapkan metode probing-prompting terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dilihat dari nilai sikap, nilai keterampilan serta kognitif siswa meningkat dengan memahami kosep yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu Anggraini dan H.S (2019); Duda dan Japa (2018). Aktivitas siswa dan guru sangat positif dengan menggunakan metode probing-prompting di lihat dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar (I. Yulia, 2018).

Secara terus-menerus dari 5 tahun terakhir metode probing-prompting di terapkan didalam praktek pembelajaran. Hal ini, dikarenakan probing-prompting dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksiamal. Nirwana dan Mansur (2017); Susanti dan Dewimarni (2017) juga mengungkapkan metode probing-prompting dapat membuat siswa terlibat aktif dan sangat atusias dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode probing-prompting lebih baik daripada menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Putri (2016) dan Setyawan (2019) memberikan penjelasan metode probing-prompting dapat mengefektifkan suasana belajar yang menegangkan karena siswa harus selalu responsif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan, dan probing prompting sangat bervariasi sehingga sangat mudah siswa memahami matapelajaran. Dengan hal-hal inilah yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode probing-prompting dapat ditingkatkan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

SIMPULAN

Pada bagian akhir dari skripsi ini, peneliti akan mengemukakan kesimpulan didasari pada temuan hasil studi literatur dan uraian pada bab-bab sebelumnya. Disimpulkan bahwa metode probing-prompting dalam pembelajaran di kelas lebih efektif dari pada metode pembelajaran konvensional. Usaha yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang optimal di kelas dapat dicapai melalui kejelian guru untuk memilih metode pembelajaran

yang memberikan ruang pada siswa untuk selalu berpartisipasi aktif/mengembangkan potensi dirinya, salah satu metode yang tepat adalah metode probing-prompting dilihat dari keaktifan siswa melalui kemampuan berfikir kritis, kreatif, pengembangan komunikasi serta peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, T., & Carlian, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.9047>
- Arzita, O. M. (2020). Mengembangkan Kemampuan Komunika Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Probing Prompting. 8.
- Anggraini (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Keaneekaragaman Hayati di Kelas X SMAYWKA Palembang.
- Anggraini, D. N., Muharrami, L. K., Hadi, W. P., & Retno, A. Y. (2019). Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Negeri 1 Menganti Kabupaten Gresik Dengan Menggunakan Teknik Probing Prompting Dalam Pembelajaran Guided Discovery Learning. 1(2), 7.
- Astuti, I. A. D., Sukajaya, I. N., & Sudiarta, I. G. P. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII B SMP Negeri 8 Singaraja. 8(1), 12.
- Bustan, I. S (2020) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Probing-Prompting pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 4 Makassar
- Curtis, J. W., Mahabir, C., & Vitullo, M. W. (2016). Sociology Faculty Members Employed Part-time in Community Colleges: Structural Disadvantage, Cultural Devaluation, and Faculty-Student Relationships. *Teaching Sociology*, 44(4), 270–286. <https://doi.org/10.1177/0092055X16654744>
- Dewimarni & Erdriani, D., (2017). Pengaruh Teknik Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Universitas Putra Indonesia ‘YPTK’ Padang. 4.
- Duda, H. J., Adibah, F. H., & Syafruddin, D. (2018). Pengaruh Model Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 11. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v16i1.773>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fauziah, L. R., Shodiqin, A., & Muhtarom, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Learning Cycle dan Probing Prompting berbantuan Puzzle terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(6), 317–322. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i6.4860>
- Hardiyanti, A. (2019). upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Model Pembelajaran Probing-Prompting pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 4 Makassar.
- Hotimah, H., & Widodo, A. (2021). The Merariq Culture of The Sasak in the Perspective of Islamic Sharia. *Sociological Education*, 2(1), 15–21. <https://doi.org/10.12345/SOCIOEDU.V2I1.302>
- Mansur, F. S. (2017) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Vol. 09 No. 02.
- Nirwana, S. (2017) Pengaruh Metode Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V SD Negeri Tamamaung I Kota Makassar.
- Norhidayati. (2019) Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Probing Prompting Dengan Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Norrahman Banjarmasin.
- Purnami, E. S. (2018) Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPS) Dengan Teknik Probing Prompting

- Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi.
- Putri, A. W. (2016) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Teknik Probing-Prompting Pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMA YSP Pusri Palembang.
- Putri, W. E., & Rahmi, D. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Keaktifan Belajar Siswa SMP. 2(4), 6.
- Royani. (2015). Penerapan Metode Probing Prompting Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Palimanan Cirebon.
- Syahrul, & Djaha, S. (2020, October 15). *Pluralism Consciousness for Students at Muhammadiyah University of Kupang Through Multicultural Education*. 166–173. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.201015.026>
- Syahrul, S. (2020). Menanamkan Kemuhammadiyaan Pada Mahasiswa Non-Muslim Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Muhammadiyah Kupang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 171–185. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.643>
- Syahrul, S. (2021). Integrating Pluralism and Multicultural Education to Prevent Radicalism at Universitas Muhammadiyah Kupang. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.21043/EDUKASIA.V16I1.8285>
- Syahrul, S., & Hajenang, H. (2021). Reflections on Multicultural Education for Non-Muslim Students at Muhammadiyah University, Kupang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 19–32. <https://doi.org/10.31603/TARBIYATUNA.V12I1.3593>
- Zahrawati, F., & Nurhayati, N. (2021). The Challenge of Online Learning in Curriculum-2013 During COVID-19 Pandemic: Study of Social Science Teachers at MAN 2 Parepare. *Sociological Education*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.12345/SOCIOEDU.V2I1.380>
- Setiawati, I Made. J. (2019) Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA. Vol. 2 No.3.
- Sadiyah, A. S., Komala, E., & Sugiarni, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Probing Prompting. *Pi: Mathematics Education Journal*, 2(2), 69–73. <https://doi.org/10.21067/pmej.v2i2.3367>
- Susanti, V. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting Didukung Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Energi Alternatif Dan Penggunaannya Pada Siswa Kelas IV SDN Dermo 2 Kediri. 01(08), 11.
- Theriana, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Nurul Amal. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 13(01), 12–26. <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v13i01.963>
- Utami, D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA/MA. 2, 8.
- Yulia, I. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Probing Prompting Learning Pada Siswa Kelas XI SMK Takokak. 19.